

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pakaian sesungguhnya berbicara tentang sesuatu yang erat kaitannya dengan diri kita. Kata-kata “*Don't judge a book by its cover*” sering diungkapkan dan didengar agar kita tidak mudah menilai seseorang dari luarnya atau penampilannya saja. Salah satu yang selalu dilihat seseorang dalam berpenampilan yaitu bagaimana cara berpakaian seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa apa yang kita pakai di keseharian kita itu menggambarkan kepribadian yang kita miliki. Jika kita seseorang yang tidak memperdulikan soal pakaian, orang akan menafsirkan bahwa kita sedang menunjukkan pesan dan kesan dari pakaian yang kita gunakan.

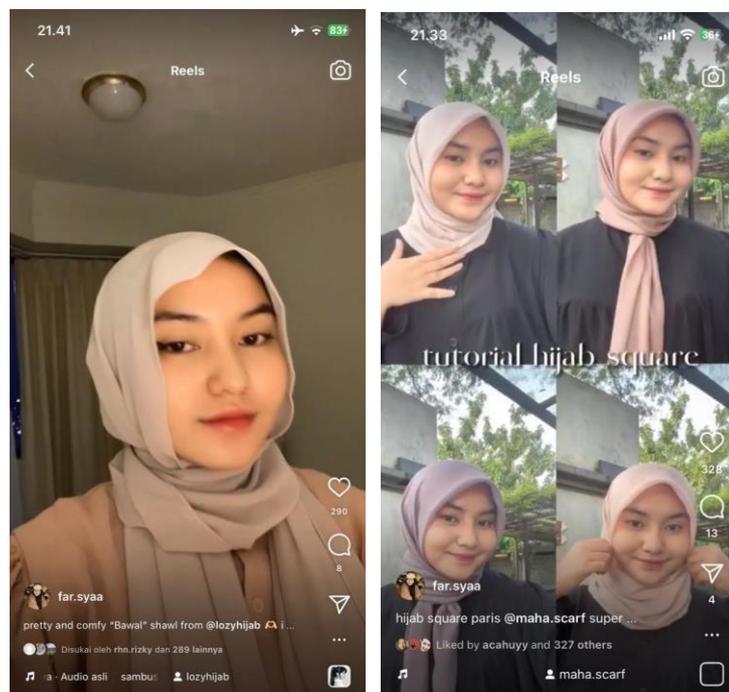
Penggunaan jilbab sebagai bagian busana muslim menuaikan pro-kontra masyarakat. Pada masa orde lama, penggunaan jilbab dianggap kolot, terbelakang dan tidak modern (Mayaningrum et al. dalam Latifah, 2021). Seiring berjalannya waktu, perempuan muslim di Indonesia semakin sadar betapa pentingnya dalam menutup aurat. Di Indonesia jilbab dikenal sebagai penutup kepala wanita. Jika dilihat dari sudut pandang Al-Qur'an jilbab diartikan dengan kata qamis yang berarti busana yang dapat menutupi sekujur tubuh khususnya yang termasuk aurat (Susanti & Fahyuni, 2021). Hal tersebut yang membuat perempuan menciptakan bentuk- bentuk jilbab yang menarik agar jilbab lebih dapat diterima oleh masyarakat. Pada zaman sekarang, melihat jilbab sebagai bagian dari gaya hidup remaja muslim (Latifah, 2021). Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59 tentang perintah perempuan, anak-anak perempuan dan istri para mukmin untuk mengulurkan jilbab ke seluruh tubuh mereka:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Ahzab: 59).

Maksud dari ayat di atas, memberikan pemahaman mengenai menutup aurat bagi perempuan muslim dengan berjilbab karena sebuah kewajiban. Dengan berkembangnya zaman, tentu dunia *fashion* juga ikut berkembang dan gaya penampilan perempuan muslim juga mengalami perubahan (Latifah, 2021)

Lalu muncul para desainer muslim berlomba-lomba untuk menciptakan gaya berjilbab menjadi lebih *modern* dan *fashionable*. Apabila jaman dahulu seperti pada tahun 1980an sampai tahun 1990an, jilbab hanya didominasi dengan warna polos dan berbentuk persegi, sekarang jilbab telah mengalami kemajuan dalam segi *style*, *brand*, bentuk, motif dan jenis-jenis kainnya. Kemajuan ini menunjukkan hasil positif yang ditandai dengan semakin tingginya permintaan dan banyaknya peminat jilbab di kalangan masyarakat luas (Ariwibowo & Fidayani, 2020)



Gambar 1. 1 Penggunaan Jilbab Dengan Modifikasi Baru

Sumber: (Farsya, 2023)

Akun Instagram @far.syaa memiliki jumlah pengikut sebanyak 41.400 pengikut dan memiliki unggahan sebanyak 240. Pemilik akun Instagram @far.syaa ini memiliki nama asli yaitu Ayu Farsya Naydinar, ia adalah seorang mahasiswi dan juga sebagai *content creator* di berbagai media sosial yang ia miliki terutama Instagram. Peneliti memilih akun Instagram @far.syaa dibandingkan akun Instagram yang serupa seperti @syaisyy, karena @syaisyy sudah jarang mendapatkan *endorse* jilbab, lebih seringna di *endorse* oleh penjual *skincare*. Akun Instagram @far.syaa atau biasa dipanggil Asya sangat aktif menggunakan Instagramnya sehingga banyak yang meng-*endorse* farsya khususnya para pemilik usaha jilbab di Instagram untuk di promosikan, akun Instagram @far.syaa juga sering membagikan tutorial jilbab dengan banyak ide gaya nya. Pemilik akun Instagram @far.syaa merupakan selebgram di golongan generasi Z yang tentunya sangat mengikuti tren yang ada di media sosial yang salah satunya yaitu menggunakan jilbab sesuai perkembangan zaman dan tentunya dengan outfit yang tetap terlihat sopan dan rapi saat mengenakannya. Ia juga memiliki pengikut yang kebanyakan merupakan golongan generasi Z yang rata-rata mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti tren yang ada di sosial media terutama Instagram. Selain mengunggah *endorse*-an akun Instagram @far.syaa juga membagikan tutorial model jilbab-jilbab yang sering ia kenakan kepada pengikutnya.

Jilbab sebagai bagian dari *fashion* karena juga berfungsi sebagai penanda stastus sosial bagi pemakainya. Sebagian wanita yang mengenakan jilbab modifikasi yang sedang tren untuk menunjukkan nilai sosial atau status sosialnya terlihat lebih tinggi. Hal tersebut sudah diwajarkan karena orang seringkali memberikan penilaian terhadap status sosial dari apa yang dikenakannya orang tersebut. Jilbab juga bisa dijadikan salah satu cara untuk mengekspresikan diri, karena sebagian perempuan mengenakan jilbab modifikasi untuk mengikuti *trend*, dan juga memakai jilbab modifikasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar tidak terkesan ketinggalan zaman (Budiono dalam Latifah, 2021).

Dari fenomena tersebut komodifikasi jilbab kini mulai banyak mengalami pengaruh budaya populer. contoh para wanita muslim sekarang lebih memaksimalkan penampilannya dengan menunjukkan bahwa ia tidak kehilangan tren pada jilbabnya yang mereka kenakan. Komodifikasi bisa dimaknai sebagai upaya yang mendahulukan keuntungan daripada tujuan yang sebenarnya. Lalu, komodifikasi juga merupakan proses perubahan dari nilai guna menjadi nilai tukar yang dilakukan oleh kalangan kapitalis untuk dapat diperjualbelikan di pasaran. Komodifikasi jilbab ini berkonsep menggunakan selebgram yang berjilbab untuk mempromosikan barang atau jasa mereka agar menarik konsumen khususnya perempuan muslim. Maka, hal inilah yang dilakukan para perusahaan di media sosial yang berjualan jilbab dengan menggunakan selebgram sebagai upaya kapitalisme untuk menarik pengikutnya sebagai konsumen muslim yang mengenakan jilbab (Nabilla, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini penting diangkat untuk mengetahui bagaimana komodifikasi jilbab pada generasi z di Instagram karena hampir dari semua generasi z menggunakan jilbab sebagai *life style*. Penelitian ini memilih akun @far.syaa sebagai objek penelitian, dikarenakan akun @far.syaa merupakan generasi z yang menggunakan jilbab yang sedang mengikuti zaman dan mempunyai *outfit* yang unik, ia mempunyai *followers* sebanyak 41.400 di akun instagramnya. adapun judul yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah **“Komodifikasi Jilbab pada Generasi Z di Instagram”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah pada penelitian ini, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Komodifikasi Jilbab pada Generasi Z di Instagram pada akun Instagram @far.syaa?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Komodifikasi Jilbab Pada Generasi Z di Instagram pada akun Instagram @far.syaa.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademis

Manfaat secara akademis diharapkan dapat membangun dan memperkaya pengetahuan mahasiswa khususnya komunikasi untuk mata kuliah *Public Relations* Syariah, dalam studi mengenai citra jilbab dengan seiring berkembangnya zaman, serta *Branding* untuk seseorang yang mengenakan jilbab. Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan mengenai Komodifikasi Jilbab pada Generasi Z di Instagram.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk masyarakat secara umum, dan juga para pembaca yang tertarik tentang Komodifikasi Jilbab pada Generasi Z Di Instagram.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu akun Instagram @far.syaa untuk menjaga eksistensinya dalam media sosialnya.